

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MORAL TERHADAP SISWA MELALUI PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH

Toni¹
Hasmi Syahputra Harahap²

¹Dosen FKIP Universitas Labuhanbatu, Jl. Sisinga mangaraja No.126-A KM, 3.5 Aek Tapa Rantau Prapat, Labuhanbatu, 21421, Sumatra Utara. E-mail: toni300586@gmail.com,

²Dosen FKIP Universitas Labuhanbatu, Jl. Sisinga mangaraja No.126-A KM, 3.5 Aek Tapa Rantau Prapat, Labuhanbatu, 21421, Sumatra Utara. E-mail: hasmi.putra.harahap@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penerapan pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn disekolah. Pendidikan karakter yang tepat sasaran akan memberikan kontribusi baik untuk siswa disekolah dan masyarakat. Untuk itu guru sebagai pengajar harus lebih maksimal dalam memberikan pendidikan moral di sekolah. Metode Penelitian atau teknik analisa menggunakan Deskriptif Kualitatif, peneliti mengambil seluruh subjek siswa kelas VII, VIII, IX dengan total siswa sebanyak 81 siswa dengan cara wawancara tidak terstruktur, selanjutnya wawancara dengan guru PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pemahaman tentang penerapan pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn disekolah siswa lebih terbuka dalam pemahaman ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter moral. Dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa pada saat tanya jawab wawancara dikelas dan minat belajar siswa yang mulai tergugah untuk belajar lebih tinggi. Moral siswa sudah mulai tampak perubahan dilihat dari pergaulan siswa pada saat berintraksi disekolah. Melalui Penerapan pendidikan karakter diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan secara intelektual yang tinggi. Peran guru tidak dapat dipisahkan dalam pengajaran disekolah sedangkan pengajaran sesuai dengan standar kurikulum pendidikan nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter moral, Siswa, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting untuk menjadikan insan yang mempunyai kepribadian yang baik, untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai karakter moral yang cukup terhadap siswa di sekolah. Untuk mendapatkan hal tersebut perlu menanamkan kepekaan melalui kesadaran, komitmen, peduli dengan sekitarnya dan perlu diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti digagas oleh dinas kebudayaan dan pendidikan nasional mengenai pendidikan karakter terhadap siswa

perlu ditanamkan terhadap siswa disekolah untuk pembentukan insan yang mempunyai kepribadian akhlak yang mulia, untuk itu negara menginginkan generasi yang mempunyai moral dan pribadi yang cukup handal untuk menghasilkan pendidikan berkualitas. Nazilah, R., dkk (2020) menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kerohanian,

agama, dan keterampilan yang dibutuhkan dari diri mereka sendiri, yang dibutuhkan oleh bangsa dan kebutuhan negara.

Pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang pendidikan yang berkualitas, mengingat kualitas beberapa oknum siswa yang menurun diantaranya siswa melakukan penyimpangan tidak jujur pada diri sendiri, melawan terhadap guru, guru dianggap teman, perkelahian, merokok, cabut dari sekolah pada jam pelajaran, acuh tak acuh dan melanggar aturan kedisiplinan sekolah. Untuk mengantisipasi siswa tersebut harus ditanamkan melalui pendidikan karakter disekolah melalui pembelajaran moral atau etika terhadap siswa.

Dikemukakan oleh (Ryan, 1996). pengembangan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik. Sikap dan nilai-nilai dasar dari masyarakat di identifikasikan dan diteguhkan dalam lingkup sekolah dan komunitas. Pendidikan karakter bersifat sarat nilai, karena masyarakat menentukan apa-apa yang akan dan tidak akan diteladani. Moral ditangkap bukan diajarkan dan kehidupan ruang kelas sinkron dengan makna moral yang membentuk karakter peserta didik dan perkembangan moral.

Menurut Al-Ikhwan al-Safa (1994). Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan

islam adalah lahirnya manusia yang utuh, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, kognitif, efektif dan psikomotoriknya.

Menurut Setiawan (2006). Konflik horizontal tidak kunjung usai, ditambah lagi dengan hancurnya moralitas masyarakat yang ditandai dengan merebaknya tawuran pelajar, serta narkoba di kalangan pelajar. Bangsa ini benar-benar kehilangan keperkasaan sebagai bangsa besar. Moral bangsa ini sudah hancur, ketika penguasa, guru dan siswa tidak lagi hidup berdampingan. Mereka justru melakukan tindakan-tindakan yang cenderung mengarah pada tindakan-tindakan yang amoral. Hal ini terbukti dengan banyaknya hal yang terjadi sekarang, seperti moralitas pelajar yang semakin hancur, dan pendidikan yang antirealitas sosial.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, hal ini tertuang pada Pasal 3 isinya: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Hoge (2002). Sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik. Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menambah pengetahuan, kecerdasan, dan pembentukan

karakter siswa memegang peranan penting sehingga siswa berperilaku baik dan mampu mengendalikan dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang baik dalam segala hal. Hal senada juga diungkapkan oleh Hadi, K., dkk (2020) bahwa agar siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sulit dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing dan memberikan perhatian yang maksimal kepada semua kelompok dan penjelasan secara klasikal sehingga dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan memahami bentuk-bentuk materi pelajaran yang disampaikannya. Menurut Umi (2011), Pendidikan melalui pengembangan budaya atau budaya sekolah adalah suasana sekolah di mana siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru dengan guru, konselor dengan siswa, seorang tenaga kependidikan, dan diantara pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan diantara anggota masyarakat dengan komunitas sekolah terikat berbagai aturan, norma, moral dan etika bersama yang berlaku di sekolah. Untuk itu melalui pendidikan karakter disekolah dapat mentransfer segala ilmu pengetahuan dan dapat membentuk moral yang lebih baik terhadap siswa disekolah. asional.

Menurut Setiawan (2013) Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam

rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI

Menurut Zuriah (2007). Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji kembali perlunya pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter dibangkitkan kembali. Hal ini bukan hanya dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh negara-negara maju. Bahkan di negara-negara industri di mana ikatan moral menjadi se-makin longgar, masyarakatnya merasakan perlunya revival (ke bangkitan kembali) dari pendidikan moral yang pada akhir-akhir ini mulai ditelantarkan.

SMPS Islam Babussam merupakan sekolah pendidikan formal berbasis ilmu pengetahuan agama dan nasional seperti sekolah lainnya, akan tetapi pada sekolah tersebut lebih banyak penekannya kepada bidang ilmu pengetahuan agama. Sekolah tersebut didirikan untuk memberikan kontribusi bermanfaat bagi masyarakat guna menuntaskan pendidikan dan pemerataan dalam ilmu pengetahuan melalui pendidikan di sekolah, untuk itu sekolah tersebut menginginkan lulusan siswa yang mempunyai moral dan akhlak yang baik.

Mengingat jika kita melihat dalam kehidupan yang berada ditengah-tengah

masyarakat sosial banyak fenomena yang sangat memperhatikan dalam dunia pendidikan yang terjadi di sekolah, mengenai prilaku siswa yang banyak menyimpang dari moral yang tidak baik. Diantaranya melawan guru, cabut sekolah, merokok, melanggar kedisiplinan sekolah. Untuk itu perlu mengantisipasi siswa dengan penerapan pendidikan karakter moral melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan muatan materi tentang pendidikan moral dan etika. Melalui pendidikan moral tersebut siswa harapannya dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian dan peka terhadap prilaku yang menyimpang terhadap siswa di sekolah.

Sekolah merupakan tempat menyalurkan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dapat merubah paradigma yang lebih baik terhadap siswa, untuk itu perlu guru yang propisional dan berdidikasi tinggi dalam ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa (Harahap, H.S., Turnip, J., & Sembiring, A, K., 2020). Guru harus dapat dijadikan contoh dan dapat dijadikan panutan bagi siswa disekolah, keberhasilan siswa atau kesuksesan siswa tidak terlepas dari seorang guru yang mendidiknya. Sebaliknya pendidikan bukan hanya sebatas di pendidikan formal melainkan

dapat dilanjutkan dengan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Untuk itu dasar untuk mengantarkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi butuh seorang guru yang memberikan pencerahan di bidang pendidikan, karena melalui pendidikan dapat mengasah cita-cita yang ingin dicapai bagi setiap siswa. Pendidikan karakter melalui pelajaran PPKn dengan materi pendidikan moral merupakan pondasi awal untuk keberhasilan setiap siswa kedepannya. Hebatnya seseorang dan keberhasilan seseorang tanpa didasari dengan moral maka sejatinya manusia itu adalah hampa atau tidak beradap. Untuk itu pendidikan yang berkualitas harus seimbang dengan moral yang baik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa pada Pasal 1, butir 1 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada Pasal 1 ayat (1) menerangkan

“Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan untuk memprkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bahagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Dari penjabaran peraturan diatas disebut sangat jelas dan tegas bahwa negara indonesia menginginkan sistem pendidikan yang lebih baik dan tepat sasaran dalam menjalankan program pendidikan dan terstruktur dalam lapisan nasional. Dimana moral sangat erat dengan pendidikan yang harus sejalan dengan insan yang mempunyai prilaku yang baik untuk cita-cita bangsa yang lebih bermatabat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut juga dikuatkan dalam penguatan pendidikan karakter pada tahun 2017 dimana pola pendididikan harus memacu kepada penddikan berbasis karakter mengenai segala rumpun keilmuan disekolah. Bahkan harapanya dapat berjalan sampai keperguruan tinggi yang menciptakan lulusan berkualitas dan manusia yang memiliki lulusan moral dan prilaku yang baik pada setiap diri manusia tersebut. Untuk itu peneliti sangat tertarik dalam penelitian tersebut dikarenakan persoalan yang sering kita jumpai tetapi terkadang kita selalu menutup mata untuk

tidak peduli dengan hal yang seharusnya harus menjadi tanggung jawab bersama untuk menuntaskan prilaku yang tidak baik. Untuk itu perlu memberikan pengajaran pendidikan moral disekolah.

Menurut Suharsaputra (2010). budaya sekolah adalah kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana semua anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugas tergantung pada kepercayaan, nilai-nilai dan norma yang merupakan bagian dari sekolah budaya.

Pendidikan Karakter Menurut M. Furqon Hidayatullah (2009). Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri, secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya”kekuatan mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”.

Menurut Budimansyah (2010). Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri kita sendiri, sesama manusia, lingkungan dan nasional diwujudkan pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Karakter dimaknai sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pengerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.

Menurut Kemendiknas (2010). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pengertian Moral Dalam Ilham Mudi. (2017). Seiring dengan perkembangan penalaran moral anak-anak, dan riset menunjukkan pada kita bahwa perkembangan terjadi secara bertahap, mereka akan mempelajari mana yang termasuk nalar moral dan mana yang tidak ketika mereka akan melakukan sesuatu. Pada tingkatan tertinggi, penalaran moral juga melibatkan pemahaman terhadap beberapa prinsip moral klasik, seperti; “ hormatilah setiap martabat setiap individu”, “perbanyaklah berbuat baik”, dan “bersikaplah sebagaimana engkau mengharapkan orang lain bersikap padamu”.

Menurut Fajar, Malik (2002). Pelaksanaan pendidikan karakter (Moral-budi Pengerti) tidak berdiri sendiri dan berproses dalam satu insitusi besar, yang oleh Ki Hajar Dewantara, dikatakan sebagai”Tri Pusat” Pendidikan Keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Menurut Yuniastuti (2010). Ekstensi, Moral Dalam Pendidikan. Pendidikan Nasional diarahkan untuk mampu menciptakan pribadi (generasi penerus). Yang bermoral ,

mandiri, matang, dan dewasa, jujur, berakhlak mulia, berbudi pengerti luhur, santun, tahu malu. Serta mementingkan kepentingan bangsa dan tidak mementingkan pribadi atau golongan saja.

Bahkan setelah dikaitkan dengan kajian studi literatur yang seperti dijabarkan dalam teori dan beberapa jurnal seperti penulis tuangkan didalamnya, bahwa segala referensi tersebut selalu mengkaji tentang pendidikan moral dalam persoalan tersebut banyak dinamika yang kongkrit tentang dunia pendidikan. Penulis didalam penelitian sebaliknya menjumpai beragam persoalan mengenai siswa disekolah dan untuk itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tersebut seperti yang sudah dituangkan permasalahan yang didalam pendahuluan bahwa pada dasarnya dunia pendidikan adalah cikal bakal untuk mencetak generasi yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas sejatinya pendidikan tersebut bukan saja cukup ditempah disekolah akan tetapi akan berangkat pada perguruan tinggi. Untuk itu pendidikan moral perlu diterapkan kepada siswa semenjak dini disekolah untuk mendapatkan perilaku yang baik terhadap setiap insan kedepannya, khususnya terhadap siswa disekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus di sekolah dengan judul penelitian : Penerapan

Pendidikan Karakter Moral Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di Sekolah (Studi Kasus SMPS Islam Babussalam, Kab. Rokan Hilir). Penelitian ini menggambarkan tentang pendidikan moral terhadap siswa, dimana peneliti ingin mengetahui seberapa luas pengetahuan siswa terhadap pendidikan karakter moral siswa setelah diberikan pengetahuan dan tanya jawab seputar tentang pendidikan karakter moral melalui wawancara. Penelitian mengambil seluruh subjek siswa di sekolah. Sedangkan kajian penelitian menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai April 2019. Mulai tahap pra survei, izin penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Sumber data Primer terdiri dari Siswa Kelas VII, VIII, dan IX, Guru PPKn dan Kepala Sekolah. Sumber data Skunder berupa referensi buku-buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut arikunto (2013). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan metode terstruktur (langsung

bertatap muka dengan siswa. selanjutnya guru PPKn). mengenai pertanyaan sudah disiapkan oleh si peneliti. Sedangkan untuk pertanyaan diberikan terhadap siswa Kelas VII, VIII, dan IX. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sudah tertulis dan tersusun mengenai Pendidikan karakter moral, kemudian berhadapan langsung untuk memberikan pertanyaan seputar materi di setiap kelas. Sedangkan dokumentasi peneliti mengambil bahan pendukung seperti foto dan dokumen lainnya untuk data pendukung dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013). Dalam penelitian, validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dibandingkan dengan situasi penelitian setiap saat, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Metode triangulasi dilakukan untuk memeriksa metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendidikan Karakter Moral Terhadap Siswa Melalui Pelajaran PPKn di sekolah (Studi SMPS Islam Babussalam, Kab. Rokan Hilir). Bahwa peneliti sebelumnya

memintah izin terhadap guru PPKn untuk interaksi langsung terhadap siswa secara tatap muka dikelas dan melakukan wawancara tidak terstruktur seputar pendidikan moral selanjutnya satu persatu siswa saya ajak untuk berdialog ternyata hasil dari penelitian saya terjawab. Guru sudah memberikan materi muatan pendidikan karakter moral di sekolah dengan sebaik mungkin. Implementasi karakter tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran sesuai dengan karakter yang telah ditentukan (Hadi, K., dkk., 2019). Akan tetapi memang cara siswa menempatkan sikap untuk menjanjikan dan mengimflementasikan pelajaran tersebut belum tepat, masih adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap siswa. Peneliti menyimpulkan untuk perbaikan karakter moral tersebut memang tidak semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi dengan seringnya memberikan pemahaman pendidikan karakter moral di sekolah dapat mengurangi perilaku yang menyimpang terhadap siswa. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil seluruh siswa SMPS Islam Babussalam yang terdiri dari (Kelas VII= 17 Siswa. Kelas VIII A= 18 Siswa. Kelas VIII B= 18 Siswa. Dan Kelas IX A= 15 Siswa. Kelas IX B= 13 Siswa). Untuk dapat tercapai pendididikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn butuh kesabaran dan keseriusan dalam pengajaran di

sekolah untuk itu perlu pendekatan emosional guru terhadap siswa agar siswa saling menghargai dan tidak canggung terhadap guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel: Jumlah siswa Kelas VII, VIII, dan IX.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	17 Siswa
2	VIII A	18 Siswa
3	VIII B	18 Siswa
4	IX A	15 Siswa
5	IX B	13 Siswa
TOTAL		81 SISWA

Dari hasil penelitian melalui komunikasi dan wawancara, tentang penerapan Pendidikan moral atau pengetahuan moral terhadap siswa disekolah sudah cukup banyak siswa memahami walaupun masih ada beberapa siswa belum mengetahui apa itu moral. Akan tetapi setelah dirangsang melalui contoh-contoh dan pengetahuan tentang moral, siswa sudah mulai dapat berfikir kritis tentang moral. Peneliti melakukan wawancara di kelas VII, VIII, DAN IV. Peneliti menyimpulkan untuk menjadikan anak paham akan pendidikan karakter moral butuh peran kesabaran guru dalam memberikan metode pengajaran dikelas dan interaksi lingkungan internal sekolah dan eksternal sekolah. Untuk menumbuhkan penerapan karakter moral terhadap siswa di

sekolah perlu dengan memberikan contoh-contoh yang dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik dalam tatanan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Zamroni (2011). Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja bersama, baik dalam keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap bertanggung jawab atas setiap hasil keputusan. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri kita sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terkandung dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, bea cukai, dan estetika

Menurut Sutiyono (2013). Insitusi pendidikan dan keluarga merupakan garda depan yang lebih berperan dalam penyemaian budi pekerti yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh zamroni dan sutiyono menurut peneliti untuk itu pengembangan pengetahuan ilmu yang didapatkan dari guru di sekolah harus lebih menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pelajaran di sekolah, diantaranya melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan dari materi pelajaran PPKn tersebut diberikan terhadap siswa untuk menjawab dari persoalan siswa yang selama ini tidak sadar akan perilaku yang menyimpang dari beberapa oknum siswa mengenai kurangnya rasa peduli terhadap interaksi di sekolah dan di luar sekolah dalam pengetahuan moral, diantaranya penyimpangan di sekolah dapat dilihat dari persoalan siswa menganggap guru sebagai teman, bolos sekolah, keluar sekolah saat jam pelajaran berlangsung tanpa sepengetahuan guru, tidak jujur terhadap diri sendiri, perkelahian, melanggar aturan kedisiplinan sekolah dan tidak menghargai sesama teman sejawat dan kurang peduli terhadap lingkungan masyarakat. untuk itu melalui penerapan pengajaran karakter moral terhadap siswa dapat memberikan solusi penyadaran terhadap siswa di sekolah dan dapat diterapkan di luar sekolah dan masyarakat.

Tadkiroatun Musfiroh dalam Nur dkk (2019:64). Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

Menurut Kusrahmadi (2007). Pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat

universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (good citizen). Menurut Lickona dalam Deni Setiawan (2013) ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana diantaranya mengembangkan nilai-nilai universal fondasi, menggunakan pendekatan konfrensif dan proaktif, menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral, membuat kurikulum akademik yang bermakna, mendorong motivasi peserta didik, dan melibatkan seluruh komunitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang harus dijalani dari setiap siswa, untuk mendapatkan pengajaran dan dedikasi yang baik terhadap siswa perlu memberikan pelajaran bermutu dan kurikulum standar nasional dengan kemajuan zaman. Untuk itu peran dari seorang guru dituntut untuk lebih profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan cara mentransfer pengetahuan terhadap siswa di sekolah. Dapat dilihat dari beberapa oknum siswa masih berperilaku kurang baik. Seperti yang peneliti jabarkan persoalan masalah siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap guru,

mengemukakan. Untuk menjawab tantangan moral terhadap siswa perlu pengajaran dengan memberikan pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah. Menjawab dari persoalan terhadap siswa yang menyimpang dari perilaku yang kurang baik untuk itu perlu kesadaran terhadap siswa menanamkan pendidikan karakter moral di sekolah. Sekiranya siswa dapat memfilter baik dan buruknya dari setiap perbuatan. Selaku guru menginginkan siswanya menjadi anak yang baik dan dapat dijadikan contoh sebagai siswa yang mempunyai moral dan etika yang baik baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan kurikulum dalam pengajaran PPKn menerapkan standar kurikulum nasional yang berstandarkan pendidikan karakter. Sesuai dengan amanat perintah Perpres Nomor 18 Tahun 2017. Menjadikan siswa yang berkarakter dalam segala bidang.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian disimpulkan Pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn di sekolah SMPS Islam Babussalam sudah mulai membaik dengan cara metode yang diberikan guru PPKn melalui pengajaran karakter moral terhadap siswa. Untuk itu peneliti tegaskan dalam permasalahan tentang pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn

di SMPS Islam Babussalam. Dapat dilihat dari perkembangan siswa dalam perilaku setiap siswa yang mengalami perubahan baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini murid sudah lebih memahami arti Penerapan pendidikan moral disekolah, nantinya dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan setiap siswa. Dampak perubahan siswa setelah diberikan penerapan pendidikan karakter moral terhadap siswa melalui pelajaran PPKn, siswa sudah mulai mengetahui arti penting dari sebuah moral. Penulis menyimpulkan penerapan pendidikan karakter moral menjadi tanggung jawab bersama antara peran orang tua dan guru disekolah untuk saling memberikan pengetahuan moral terhadap siswa. Pengetahuan idukasi tentang moral sangat banyak ditemukan pada kehidupan sehari-hari dan materi pada bidang ilmu Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk itu peran internal sekolah dan eksternal sekolah/ Orang tua sangat dibutuhkan.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran:

1. Bahwa untuk tercapainya suatu penerapan pendidikan karakter moral siswa melalui pelajaran PPKn di sekolah perlu pengajaran yang kondusif terhadap siswa, guru harus lebih memahami dari karakter

siswa, untuk itu pendekatan dan emosional guru terhadap siswa perlu di bangun

2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral perlu menggunakan kurikulum standar nasional untuk pengajaran yang lebih baik dan juga harus sesuai dengan Perpres No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peran guru harus ditingkatkan dalam wawasan tentang pendidikan karakter pada moral.
3. Peran orang tua dan guru harus lebih aktif dalam menyampaikan pendidikan moral. Baik internal lingkungan sekolah maupun eksternal lingkungan sekolah, dan sebaliknya siswa dituntut untuk efektif dan kondusif dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian . Jakarta: Rineka Cipta, 3-181.
- Al-Ikhwan al-safa. 1994. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 226.
- Budimansyah. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Pers. 23-24.
- Fajar, Malik. 2002. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 8-9.
- Hoge, J.2002. Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan dan Studi Sosial . Penelitian sosial. 93 (3) 103-104.
- Hadi, K., Dazrullisa, D., Manurung, B., and Hasruddin, H. 2020. PCK analysis of teachers in Biology Learning Process

- using teaching material based on local wisdom by integrating character education through PBI models. *Journal of Physics Conference Series*. Vol 1477, issue 4. Doi:10.1088/1742-6596/1477/4/042056
- Harahap, H,S., Turnip, J., & Sembiring, A, K,. 2020. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Di Smp Swasta Hkbp Simantin Pane. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 7, No 1, pp: 23-35.
- Hadi, K., Dazrullisa, D., Hasruddin, H & Manurung, B. 2019. The Effect of Teaching Materials Based on Local Value Integrated by Character Education through PBL Models on Students' High Order Thinking Skill. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*. Vol. 1, No. 2, October 2019, Page: 213-223. doi:<http://doi.org/10.33258/biohs.v1i2.54>
- Kemendiknas. 2010. Bahan Pelatihan, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Balitbang (Badan Penelitian dan Pengembangan) Pusat Kurikulum.
- Mudi Ilham. 2017. Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Prilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2, (1), 35.
- M. Furqon Hidayatullah. 2009. Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. Surakarta. Yuma Pustaka, 49-50.
- Nur, dkk. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kebudayaan (Studi pada Keluarga Suku Batak Toba), *Jurnal Bina Gogik*. 6, (2), 64.
- Nazilah, R., Irmayanti., Harahap, H, S., & Harahap, R, D. 2020. The Effect of *Discovery Learning Model* on Students Learning Outcome at SMA Muhammadiyah 09. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Volume 5, Issue 3, pp. 694-699.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Suharsaputra. U. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama, 107-108.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (353).
- Setiawan, Deni. 2013. Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. 3, (1), 56
- Umi, Kalsum. 2011. Implementasi Pendidikan Berbasis PAIKEM (Sebuah Paradigma baru Pendidikan di Indonesia). Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 25-27.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniastuti. 2010. Eksistensi, Moral Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Nomor (2), 40.
- Zuriah, N. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Bumi Aksara, Jakarta, 10-12
- Ryan, K. 1996. Character Education in the United State” *Journal for a Just And Caring Education*, No. (2), 75-78.
- Sutiyono. 2013. Penerapan budi pekerti sebagai pembentukan karakter siswa di sekolah, *jurnal pendidikan karakter*, 3, (3), 34-36.